

**ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
(Studi Kasus pada Usaha Peternakan Sapi Perah Ompie Farm
Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten
Tanah Datar)**

SKRIPSI

Oleh :

MAYSRA SUSANTI

04164014

*Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar sarjana Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
(Studi Kasus pada Usaha Peternakan Sapi Perah "Ompie Farm" Nagari
Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar)

Maysra Susanti, dibawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Peternakan "Ompie Farm" di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar mulai tanggal 1 Januari – 1 Februari 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dari aspek teknis usaha pemeliharaan sapi perah serta untuk mengetahui kondisi dari aspek ekonomi usaha ternak sapi perah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data aspek teknis diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan melalui wawancara dengan peternak. Sedangkan data aspek ekonomi diperoleh dari hasil pencatatan yang dilakukan oleh peternak tersebut. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Ada dua metode analisis yang digunakan yaitu penerapan aspek teknis dianalisa secara deskriptif, sedangkan aspek ekonomi dianalisa secara kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan aspek teknis yang dilaksanakan oleh Peternakan "Ompie Farm" yang dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek teknis sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta kesehatan/penyakit. Untuk koefisien teknis yang dilaksanakan oleh Peternakan "Ompie Farm" tidak terlalu bagus. Ini dapat dilihat dari lamanya laktasi dan *calving interval* yang dilakukan. Analisa terhadap aspek ekonomi pada Peternakan "Ompie Farm" dalam satu tahun pemeliharaan diperoleh biaya produksi sebesar Rp 258 335 875,- dan penerimaan sebesar Rp 337 442 480,-. Dari hasil tersebut didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp 79 106 605 dan R/C ratio 1.31 dan nilai Net Profit Margin 23.44%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan, karena $R/C > 1$ maka usaha ini layak untuk diteruskan.

Kata kunci : Aspek Teknis Sapi Perah, Koefisien Teknis Sapi Perah,
Aspek Ekonomi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat, dimana setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat. Angka ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat produk peternakan. Usaha peternakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan produk peternakan dalam negeri dan untuk meningkatkan pendapatan dari peternak yang memiliki usaha peternakan tersebut.

Dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dan tingginya pendapatan masyarakat, Hal ini menyebabkan masyarakat lebih menyadari akan pentingnya gizi bagi kesehatan, khususnya dalam pemenuhan gizi protein asal hewani. Dalam hal ini melalui konsumsi susu.

Usaha peternakan sapi perah mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan susu olahan di Indonesia sebesar 5kg/kapita/tahun, tetapi baru terpenuhi dari dalam negeri sekitar 32% sisanya 68% harus di impor dari luar negeri (Sudono dkk, 2003).

Usaha peternakan sapi perah merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak baik secara kualitas maupun kuantitas dengan penggunaan sumber daya yang tersedia dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi peternak pengelola usaha tersebut. Dalam usaha sapi perah adanya kotoran sebagai hasil

sampingan juga berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah apabila diolah menjadi pupuk organik.

Semua usaha peternakan sapi perah pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan pengeluaran sekecil mungkin, hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu memanfaatkan semua faktor produksi yang ada untuk memperoleh produksi ternak yang optimal. Penggunaan faktor-faktor produksi dilakukan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Analisa usaha sangat penting untuk dilakukan, karena berguna untuk mengetahui perkembangan usaha dan juga sebagai pengendali dalam melaksanakan usaha secara efisien dan efektif. Semakin efektif dan efisien suatu usaha maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisi untuk berkompetensi di pasar.

Di Kabupaten Tanah Datar populasi ternak sapi perah sudah cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa peternak sapi perah yang terdapat di daerah ini seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Perah di Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2006 - 2008

No	Kecamatan	Populasi (ekor) /Tahun		
		2006	2007	2008
1	X. Koto	110	84	35
2	Lima Kaum	-	-	3
3	Lintau Buo Utara	16	28	98
4	Salimpaung	-	-	2
Total		126	112	138

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar, 2008

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami

peningkatan. Di Kabupaten Tanah Datar ada dua daerah yang dijadikan sentral peternakan sapi perah yaitu, Kecamatan X. Koto dan Kecamatan Lintau Buo Utara. Pada Kecamatan X. Koto peternakan sapi perah bersifat kelompok tani, peternak rata-rata memelihara 2 ekor sapi perah. Sedangkan pada Kecamatan Lintau Buo Utara yang populasi ternak sapi perah sebanyak 98 ekor sapi perah, hanya dipelihara oleh satu usaha peternakan yaitu peternakan "Ompie Farm".

Setiap usaha peternakan selalu berusaha untuk menciptakan pendapatan yang tinggi. Untuk itu peranan peternak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam penerapan aspek teknis sangat diperlukan dalam mengelola usaha peternakan, karena hal tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha. Setiap pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan akan mengeluarkan biaya produksi, dimana dalam hal ini faktor ekonomi akan dapat merinci biaya yang digunakan agar dapat digunakan secara efektif sehingga penerimaan usaha peternakan akan maksimal.

Usaha peternakan "Ompie Farm" sudah berdiri sejak tahun 2005 dan merupakan usaha keluarga yang didirikan dengan modal sendiri. Peternakan ini dibangun di daerah yang memiliki iklim sejuk sehingga cocok untuk pemeliharaan sapi perah.

Peternakan ini sekarang mempunyai 98 ekor sapi, dengan jumlah sapi yang laktasi sebanyak 18 ekor. Rata-rata dalam satu bulan sapi yang laktasi mampu memproduksi susu sebanyak 3 602.30 liter. Dalam pemilihan bibit usaha Peternakan "Ompie Farm" menggunakan sapi *FH (Fries Holland)*. Sapi ini didatangkan dari Pengalengan di Jawa Barat. Sapi yang didatangkan sudah dalam keadaan bunting. Alasan memilih sapi dengan jenis ini karena sapi FH tingkat

MILIK
UNIVERSITAS ANDALAS

produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis sapi perah lainnya seperti *Jersey, Guernsey, Brown Swiss, Ayrshire, Milking Shorthorn* dan sebagainya.

Peternakan "Ompie Farm" merupakan usaha peternakan sapi perah satu-satunya di Kabupaten Tanah Datar yang memelihara sapi perah dalam jumlah yang besar. Peternakan ini telah berkembang cukup pesat, sejak didirikan tahun 2005 sampai tahun 2008 jumlah produksinya terus meningkat. Peternakan ini yang pada awalnya memelihara 5 ekor sapi perah kemudian pada tahun 2008 jumlah sapi yang dipelihara meningkat menjadi 98 ekor. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan aspek teknis serta pendapatan yang diperoleh pada peternakan ini. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus pada Usaha Peternakan "Ompie Farm" Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar)**".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dari aspek teknis usaha pemeliharaan sapi perah.
2. Bagaimana kondisi dari aspek ekonomi usaha ternak sapi perah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi dari aspek teknis usaha pemeliharaan sapi perah.
2. Untuk mengetahui kondisi dari aspek ekonomi usaha ternak sapi perah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan sapi perah "Ompie Farm" dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penerapan aspek teknis pada usaha peternakan ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Bibit yang digunakan yaitu Peranakan Frisian Holstein (PFH). Bibit didatangkan dari pengalengan di pulau Jawa dalam keadaan bunting. Bentuk tubuh dari sapi yang dipelihara adalah berbentuk gergaji yaitu sempit didepan dan lebar dibagian belakang. Tingkat mortalitasnya 1.02%.
 - b. Pakan yang diberikan terdiri dari hijauan dan konsentrat (ampas tahu, dedak, singkong dan mineral). Jumlah hijauan yang diberikan rata-rata yaitu 20.4 kg dan jumlah konsentrat rata-rata 8.614 kg. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari sedangkan air minum diberikan secara *adlibitum*.
 - c. Peternakan ini memiliki dua buah kandang yang terpisah, dengan ukuran 9 x 30 m. Bangunan kandang terbuat dari atap seng, lantai semen dan dinding juga dari semen. Arah kandang dari pintu masuknya adalah menghadap ke arah Utara. Jadwal membersihkan kandang, memandikan sapi dan pemerahan dilakukan dua kali dalam satu hari.
 - d. Penyakit yang pernah menyerang yaitu mastitis dan keguguran. Peternakan ini selalu memberikan obat cacing pada ternak yang berusia 1 bulan, 4 bulan dan satu tahun.

- e. Untuk koefisien teknis Peternakan "Ompie Farm" tidak cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari lamanya masa laktasi yang dilakukan yaitu 420 - 443 hari. Selang beranak yang dilakukan peternak juga terlalu panjang yaitu 574 hari. Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pukul 05.30 WIB dan pukul 14.30 WIB. Pemberian air susu pada pedet dilakukan berdasarkan umur pedet yaitu umur 0 - 4 bulan diberikan sebanyak 6 liter/ekor, umur 5 - 6 bulan diberikan sebanyak 2 liter/ekor. Umur sapi pertama kali dikawinkan yaitu umur 1.5 tahun. Lama masa kering yang dilakukan yaitu 2 bulan.
2. Penerimaan dari usaha ini Rp 337 442 480,- yang terdiri dari penerimaan tunai Rp 184 010 480,- dan penerimaan non tunai Rp 153 432 000,-. Total biaya yang dikeluarkan Rp 258 335 875,- dan pendapatan bersih yang diperoleh Rp 79 106 605,-. Dari analisa yang dilakukan diperoleh nilai R/C adalah 1.31 yang berarti usaha mengalami keuntungan dan usaha ini layak untuk diteruskan. Sedangkan Nilai Net Profit Margin yang diperoleh adalah 23.44%.

B. SARAN

1. Untuk dapat meningkatkan produksinya usaha Peternakan sapi perah "Ompie Farm" ini diharapkan terus meningkatkan penguasaan aspek teknis pemeliharaan sapi perah. Terutama dalam jumlah pemberian hijauan dan konsentrat yang semestinya diberikan kepada seekor sapi berdasarkan ketentuan yang telah ada. Dalam hal pemasaran hasil, sebaiknya produksi susu diolah terlebih dahulu sebelum dipasarkan untuk meningkatkan nilai produk yang dihasilkan dan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadilaga, D. 1991. Sumbangan Pendidikan Tinggi Peternakan Kepada Pembangunan Peternakan. Diskusi Panel, September 1991, Sumedang.
- Bakar, H. 1992. *Ilmu Ternak Sapi Perah*. Diklat.. Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Pertanian Kab Tanah Datar. 2008. *Kab Tanah Datar Dalam Angka*. Dinas Pertanian Kab Tanah Datar, Batusangkar.
- Dinas Pertanian Kab Tanah Datar. 2008. *Pengembangan Sapi perah*. Dinas Pertanian Kab Tanah Datar, Batusangkar.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1982. *Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan*. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Sapi Potong*. Proyek Usaha Sapi Potong, Jakarta.
- Kadariah., K. Lien dan C. Gray. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. BPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Usaha*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Mukhtar, A. 2006. *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Cetakan 1. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Muljana, W. 1982. *Pemeliharaan dan Kegunaan Ternak Sapi Perah*. Aneka Ilmu, Semarang.
- Pemerintah. 2008. *UU RI No 36 tentang Perubahan ke empat atas UU No 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan*. <http://www.pajak.online.com/engine/learning/view.php?id=1035>. Diakses Rabu, 6 mei 2009.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Rahardi, F dan R. Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta.